

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare adalah gangguan buang air besar atau BAB ditandai lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja cair, dapat disertai dengan darah dan atau lendir. Diare merupakan kondisi ketika pengidapnya melakukan buang air besar (BAB) lebih sering dari biasanya. Di samping itu, feses pengidap diare lebih encer dari biasanya. Hal yang perlu diwaspadai, meski diare bisa berlangsung singkat, tapi bisa pula berlangsung selama beberapa hari. Bahkan dalam beberapa kasus bisa terjadi hingga berminggu-minggu (Wasliah, 2020).

Diare merupakan salah satu mekanisme pertahanan tubuh, yang dengan adanya diare, cairan yang tercurah kelumen saluran pencernaan akan membersihkan saluran pencernaan dari bahan-bahan patogen (*cleansing effect*). Apabila bahan patogen ini hilang, maka diare bisa sembuh sendiri. Namun pada sisi lain, diare menyebabkan kehilangan cairan (air, elektrolit, dan basa) dan bahan makanan dari tubuh. Sering kali dalam diare akut timbul berbagai penyulit, seperti dehidrasi dengan segala akibatnya, gangguan keseimbangan elektrolit, dan gangguan keseimbangan asam-basa (Wasliah, 2020).

Berdasarkan Data *world Health organization* (WHO) tahun 2017 hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak balita setiap tahunnya dan mendapatkan hasil presentase dari angka kejadian diare di dunia, mendapati bahwa jumlah penderita diare tertinggi di negara India 626 juta, Pakistan 40 juta, Ethiopia 38 juta, Nepal 15 juta, china 14 juta,

Nigeria 12 juta, Indonesia sebesar 4 juta kejadian diare. Angka kejadian pada balita cukup tinggi di Indonesia dengan prevelensi diare 11 % (Handayani, 2021).

Berdasarkan data yang didapatkan dari profil kesehatan Indonesia prevelensi 40,0% (berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan) diare pada tahun 2020, diare termasuk penyakit tertinggi pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5 % dan pada bayi sebesar 9%. Prevelensi diare pada balita (berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan) sebesar 11% dengan disparitas antar provinsi antara 5,1 % Kepulauan Riau, 14,2 % Sumatera Utara, 65,7 % DKI Jakarta dan 6,0 kepulauan Bangka Belitung. (Kemenkes, 2016). Di Indonesia menunjukkan diare merupakan penyebab kematian nomor dua pada balita dan nomor tiga bagi bayi serta nomor lima bagi semua umur (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Di Indonesia dilaporkan terdapat 1,6 juta sampai 2 juta kejadian diare per tahun pada balita, sehingga secara keseluruhan diperkirakan kejadian diare pada balita berkisar antara 40 juta setahun dengan kematian sebanyak 200.000-400.000 balita (Yustati,2021). Kematian pada balita di sebabkan karena beberapa faktor penyakit diantaranya pnemonia 98,54%, Campak 11,53% kasus, tuberkulosis 104,7 % kasus, malaria 100,0 % kasus dan diare 54,23% (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Berdasarkan profil kesehatan tahun 2020 DKI Jakarta sendiri memiliki angka kejadian diare pada balita cukup tinggi sebesar 80% sedangkan Jakarta Selatan didapatkan 13.347 kasus. Pada tahun 2020 jumlah kasus diare mencakup 38,21% dari target penemuan kasus diare pada anak, jumlah diare yang ditemukan lebih rendah dibandingkan tahun 2019 didapatkan 95.827 kasus diare, sedangkan

pada tahun 2018 didapatkan 179.270 kasus diare (Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2020).

Berdasarkan profil Kesehatan Jakarta Selatan tahun 2020 didapatkan 12.104 kasus diare pada balita, sedangkan pada tahun 2021 didapatkan 546 kasus diare pada balita, sedangkan pada tahun 2022 didapatkan 701 kasus diare pada balita (profil Kesehatan Jakarta selatan, 2022). Berdasarkan data dari Puskesmas pasar minggu pada tahun 2020 terdapat 824 kasus diare pada balita, sedangkan pada tahun 2021 terdapat 31 kasus diare pada balita, dan pada tahun 2022 terdapat 78 kasus diare (laporan tahunan puskesmas pasar minggu, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Febrianti, (2019) terdapat hubungan antara faktor sosial ekonomi dengan kejadian diare pada balita, terdapat hubungan faktor pengetahuan dengan kejadian diare pada balita. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan khairunnisa, dkk, (2020) terdapat hubungan antara faktor status gizi, faktor sosial ekonomi dengan kejadian diare. Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan hartati & Nurazila, (2018) didapatkan hasil mayoritas responden yang menderita diare terdapat hubungan antara faktor pendidikan dengan kejadian diare, terdapat Hubungan antara faktor pengetahuan dengan kejadian diare.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Supernova, dkk, (2022) terdapat hubungan antara sosial ekonomi dengan kejadian diare dengan p value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$, kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan Alim, (2021) ada hubungan antara status gizi dengan kejadian diare dengan p - value 0,000 ($p<0,05$). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahmaniu, et al, (2022) kemudian terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare dengan nilai $p= 0,000$.

Disimpulkan dari penelitian sebelumnya yang didapatkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare yang akan diteliti adalah pengetahuan, pendapatan keluarga, dan status gizi.

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan dari balita yang berkunjung ke Puskesmas Pasar Minggu yang dilakukan pada 10 oktober 2022 terdapat 30 balita yang datang untuk berobat, terdapat 10 balita karena diare dan juga dilakukan wawancara kepada 10 responden didapatkan 6 dari 10 responden mengatakan bahwa mereka kurang mengetahui pencegahan diare.

Fenomena kejadian diare pada balita di puskesmas pasar minggu mempunyai sebanyak 737 dan mempunyai urutan prevelensi ketiga dari 10 terbesar penyakit di puskesmas pasar minggu. prevelensi diare di Puskesmas Pasar Minggu menjadi urutan ketiga sebanyak 27%. Diare menyebabkan kehilangan cairan di dalam tubuh, dan diare bisa menyebabkan dehidrasi. Dehidrasi merupakan komplikasi diare yang paling berbahaya. Gejala dari dehidrasi, yaitu turgor kulit yang buruk, anak menjadi lebih rewel dari biasanya, lidah dan mulut yang kering, demam tinggi, serta mata dan pipi cekung, Dengan adanya fenomena tersebut menjadi alasan saya mengambil penelitian dengan judul "faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Pasar Minggu.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dibuat rumusan masalah sebagai berikut Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Pasar Minggu tahun 2022.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas pasar minggu tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan orang tua pada pasien balita dengan kejadian diare di Puskesmas Pasar Minggu.

1.3.2.2 Untuk mengetahui distribusi frekuensi kejadian diare, pengetahuan, status gizi dan pendapatan keluarga pada pasien balita dengan diare di Puskesmas Pasar Minggu.

1.3.2.3 Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, status gizi dan pendapatan keluarga dengan kejadian diare di Puskesmas Pasar Minggu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas Pasar Minggu

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pengembangan program pencegahan penyakit diare pada balita terutama untuk menentukan kebijakan dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi program di Puskesmas Pasar Minggu.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita, serta keterampilan dan dapat

menerapkan ilmu yang di dapatkan tentang penyebab dan cara pencegahan dimasyarakat.

1.4.3 Bagi Institusi (fakultas ilmu kesehatan)

Sebagai dokumen untuk menambah bahan bacaan acuan, referensi dan masukan atau sumber pengetahuan dalam pembuatan karya ilmiah untuk melakukan penelitian lebih luas mengenai “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita, serta keterampilan dan dapat menerapkan ilmu yang di dapatkan tentang penyebab dan cara pencegahan dimasyarakat.

1.4.5 Bagi Institusi (fakultas ilmu kesehatan)

Sebagai dokumen untuk menambah bahan bacaan acuan, referensi dan masukan atau sumber pengetahuan dalam pembuatan karya ilmiah untuk melakukan penelitian lebih luas mengenai “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita.